

## Meningkatkan Keterampilan Guru SMP Kota Palu dalam Merancang Pembelajaran PBL Berbasis *Understanding by Design*

Gamar Shamdaz<sup>1\*</sup>, Mohammad Jamhari<sup>2</sup>, Mursito Bialangi<sup>3</sup>, Nengah Kundera<sup>4</sup>, Rizka Fardha<sup>5</sup>  
<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Department of MIPA Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Tadulako, Palu City, Central Sulawesi Province, Indonesia

Email: [gamar@untad.ac.id](mailto:gamar@untad.ac.id)<sup>1\*</sup>, [jamhari@untad.ac.id](mailto:jamhari@untad.ac.id)<sup>2</sup>, [mursito@untad.ac.id](mailto:mursito@untad.ac.id)<sup>3</sup>, [kunderanengah@untad.ac.id](mailto:kunderanengah@untad.ac.id)<sup>4</sup>, [rizkafardha@untad.ac.id](mailto:rizkafardha@untad.ac.id)<sup>5</sup>

Article history:

Received June 2, 2026

Revised July 12, 2026

Accepted July 18, 2026

### Abstract

*The community service program aims to use training and mentoring to help teachers at SMP Negeri 19 Palu, Central Sulawesi, become more adept at creating UbD-based PBL classes. The main problem is teachers' low competence in designing innovative learning, so interventions such as training, mentoring, and direct practice are needed. This activity is important in encouraging initiatives to raise the standard of education and teacher pedagogy. This program employs interactive action research techniques in a qualitative manner. Data were collected from 15 teachers through product assessments and assessments of teacher involvement and skills. The results were analyzed descriptively and qualitatively. The activity's outcomes demonstrate a rise in teacher skills in designing learning using the UbD-based PBL model. 100% of the produced goods meet the "excellent" quality criteria. The findings from observations of teacher activities show that all teachers work well together, communicate, collaborate, help each other, take on a high level of responsibility in completing tasks, and play an active role in their groups. These findings indicate that training accompanied by mentoring helps teachers overcome obstacles to pedagogical competence. The logical consequence of this program has been a significant improvement in teachers' skills in designing innovative learning using UbD-based contextual problems. It is advised that this program be maintained and expanded to design contextual learning that prioritizes learning quality according to student needs.*

### Keywords:

*Designing learning; Training; Mentoring; PBL; UbD.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 19 Palu, Sulawesi Tengah menggunakan paradigma PBL berbasis UbD melalui program pelatihan dan pendampingan. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan guru untuk memfasilitasi pembelajaran inovatif sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung. Kegiatan ini penting dalam memberi dukungan pada peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pedagogik guru. Program ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari 15 guru melalui penilaian produk serta penilaian keterlibatan dan keterampilan guru. Hasil dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil aktivitas tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis UbD. 100% kualitas produk yang dihasilkan berada pada kriteria sangat baik. Pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa semua

guru bekerjasama yang baik, melakukan komunikasi, berkolaborasi, membantu satu sama lain dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugas serta semua guru berperan aktif pada kelompoknya. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelatihan disertai pendampingan membantu guru dalam mengatasi kendala kompetensi pedagogis. Konsekuensi logis dari program ini telah berkontribusi signifikan pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang proses pembelajaran inovatif memanfaatkan masalah kontekstual berbasis UbD. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan untuk merancang pembelajaran kontekstual yang mengedepankan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:**

Merancang pembelajaran; Pelatihan; Pendampingan; PBL; UbD.

## 1. PENDAHULUAN

Menangani tantangan global di abad ke-21, generasi muda harus dipersiapkan dengan berbagai keterampilan. Strategi guru dalam menjalankan tugas profesional mereka dapat membantu kebutuhan ini melalui pengajaran yang efektif di ruang kelas, laboratorium bahkan di lapangan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang membuktikan bahwa guru harus mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengoptimalkan potensi belajar siswa melalui perannya sebagai fasilitator, inspirasi, panutan, penilai, konselor, pengelola kelas, dan perencana (Sulistiani et al., 2023) karena semua aspek tersebut dianggap sebagai dimensi inti dari kualitas pengajaran dan dasar pembelajaran siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas (Herman et al., 2022). Terkait dengan perannya sebagai perencana pembelajaran, guru dapat mewujudkannya dengan cara menggunakan metode yang memuat komponen pengajaran dan mengintegrasikannya dengan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Lingkungan belajar seperti itu dapat menginspirasi siswa untuk belajar menjadi pembelajar yang aktif dan interaktif (Daouk et al., 2016), serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpikir siswa (Nguyen et al., 2022). Oleh karena itu diperlukan guru kreatif yang mahir merancang pembelajaran inovatif yang mampu mendukung dan mendorong pembelajaran aktif interaktif.

Model pembelajaran inovatif memberdayakan siswa sebagai peserta kunci dalam proses pembelajaran yang mengalihkan fokus dari ceramah tradisional kepada penggunaan kompetensi, metodologi pembelajaran aktif, dan teknologi digital canggih. Kerangka kerja ini memanfaatkan alat digital, kolaborasi antar siswa, dan umpan balik secara langsung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan analitis kritis tingkat tinggi. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berpikir analitis (Kwangmuang et al., 2021), meningkatkan motivasi belajar dan sikap ilmiah siswa (Huang, 2025), serta meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas belajar seperti perencanaan, interaksi bersama guru dan siswa lainnya, dan melakukan investigasi (Bakar et al., 2013). Namun hasil observasi awal dalam bentuk wawancara pada beberapa guru SMP di Kota Palu diperoleh informasi bahwa guru masih menemui kesulitan dalam merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif dikarenakan model-model pembelajaran inovatif memiliki sintaks pembelajaran yang berbeda-beda dan sintaks tersebut harus dilaksanakan secara runut, tidak boleh tertukar.

Banyak model pembelajaran inovatif yang diketahui dan salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah, yang juga disebut sebagai model *problem based learning* disingkat PBL (Astuti et al., 2017; Sekarwangi et al., 2021; Sharma et al., 2023). PBL adalah tipe pembelajaran yang berfokus pada masalah yang sebenarnya dan memberi siswa kemungkinan untuk berpartisipasi dalam aktivitas penelitian dengan menggunakan teknik pemecahan masalah hingga kesimpulan (Koçoğlu & Kanadlı, 2025; Thomas et al., 1999)], serta menggunakan pendekatan inquiry di kelas dan menerapkan ilmu sains dalam kehidupan sehari-hari (Ketpichainarong et al., 2010). Keefektifan PBL dalam pembelajaran telah dibuktikan melalui berbagai temuan penelitian (Ottenbreit-Leftwich et al., 2021; Sutarto et al., 2022). Meskipun demikian, penting mempertimbangkan keberhasilan tujuan pembelajaran yang disiapkan sebelumnya. Fakta menunjukkan bahwa guru tidak memperhatikan evaluasi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran dan saat menetapkan tujuan pembelajaran, kadang kala guru hanya berfokus pada semua materi yang diajarkan langsung tanpa mempertimbangkan kembali pada bagian mana siswa perlu belajar dan memperoleh keterampilan yang diharapkan oleh kurikulum (Fatmawati et al., 2023). Rancangan pembelajaran seperti ini berdampak pada hasil pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hammond & Brown, 2021). Keadaan ini menggambarkan adanya desain pembelajaran yang tidak memadukan tujuan dan langkah pembelajaran dengan evaluasi yang digunakan.

Salah satu cara yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan tujuan, metode, dan pengukuran hasil pembelajaran adalah menerapkan prinsip

*Understanding by Design* (UbD). UbD memastikan bahwa siswa menerima pengajaran berkualitas tinggi dengan cara menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Hal ini dicapai dengan mendefinisikan tujuan pembelajaran, menentukan penilaian, membuat aktivitas pembelajaran, kemudian membantu siswa memperoleh pemahaman tentang kebutuhan mereka (Lestari & Kuryani, 2023). Hal yang membedakan UbD dengan pendekatan lainnya adalah prinsip UbD mengadopsi perspektif yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode mundur (*backward design*) (Pertiwi et al., 2019) adalah desain metodologi berdasarkan hasil yang mencakup tiga tugas utama yaitu menemukan hasil yang diinginkan, memastikan bukti atau indikator yang menunjukkan pencapaian hasil tersebut, dan membuat pengalaman akademik (As'ari, 2014).

Menggabungkan prinsip UbD dengan model PBL, dimungkinkan untuk menghasilkan proses pembelajaran kontekstual yang menggunakan teknik *backward design*. Namun hasil pengamatan yang telah diselesaikan menyediakan informasi bahwa tidak ada Sekolah Menengah Pertama di Kota Palu yang telah menerapkan pembelajaran menggunakan perpaduan PBL dan UbD akibatnya guru-guru tidak menyiapkan perangkat pembelajaran ini. Informasi yang dikumpulkan dari kepala sekolah dan guru SMP khususnya SMP Negeri 19 Palu sebagai mitra kegiatan Pengabdian bahwa beberapa guru belum menguasai cara merencanakan pembelajaran dengan PBL dan tidak semua guru telah mengetahui pembelajaran menggunakan UbD, dan mengatur pembelajaran dengan menggabungkan PBL dan UbD. Kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan kemampuan guru dengan kebutuhan pembelajaran kontekstual.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan bimbingan terbukti secara ilmiah memberikan dampak penting dalam meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran (Fitriyani & Novalia, 2024; Hasibuan et al., 2023). Pelatihan telah membantu para guru dalam menggunakan PBL dan melaksanakan pengajaran yang inovatif (Nadrin et al., 2024), serta meningkatkan pemahaman guru tentang konsep PBL, terampil merancang pembelajaran berbasis masalah dan guru lebih percaya diri dalam mengimplementasikan metode PBL (Ginting et al., 2024; Widiyani et al., 2025). Di sisi lain, belum ditemukan laporan yang menginformasikan pelatihan yang dilakukan pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan prinsip UbD. Demikian halnya dengan laporan tentang pelatihan dalam merancang pembelajaran menggunakan PBL terintegrasi UbD. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan berfokus membangun pemahaman siswa secara mendalam.

Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 19 Palu menggunakan paradigma PBL berbasis UbD. Oleh karena itu, aktivitas ini dirancang dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung merancang pembelajaran menggunakan model PBL berlandaskan UbD. Tujuan aktivitas ini adalah (1) untuk meninggikan taraf pemahaman guru SMP Negeri 19 Palu, Sulawesi Tengah, tentang pengajaran menggunakan model PBL berlandaskan UbD, (2) meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL berlandaskan UbD dan (3) memberikan pendampingan agar semua guru mampu menghasilkan rancangan pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Signifikansi penting kegiatan ini dalam memberi dukungan dan penguatan pada perbaikan kualitas pembelajaran khususnya penerapan model pembelajaran inovatif melalui perancangan pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD. Kegiatan ini juga memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan peningkatan kualitas pedagogik guru khususnya dalam merancang pembelajaran inovatif. Selain itu, kegiatan ini juga memberi ruang bagi guru untuk melakukan kolaborasi dan meningkatkan kreatifitas dalam berinovasi untuk membangun pembelajaran bermakna. Artikel ini disusun dengan urutan yaitu bagian metode mendeskripsikan langkah operasional kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bagian hasil dan pembahasan menjelaskan capaian tindakan, dan bagian kesimpulan menyajikan rangkuman temuan serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pada periode mendatang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan partisipatif yang dapat membantu tim berkolaborasi dan komunikasi (Fogg et al., 2022). Kekuatan strategi ini terletak pada pengelolaan adaptif, dan kesuksesannya antara lain disebabkan oleh tanggung jawab dan pembagian tugas antara peneliti dan partisipan, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang keseluruhan proses secara lebih efektif (Mackenzie et al., 2012).

SMP Negeri 19 Palu, Sulawesi Tengah menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan jumlah guru sebanyak 15 orang dan semua guru dijadikan subjek. Tahapan kegiatan meliputi observasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan observasi dilaksanakan pada Tanggal 06 Agustus 2025, kegiatan persiapan dilakukan pada Tanggal 07-08 Agustus 2025, pelaksanaannya pada Tanggal 09 Agustus 2025 dan evaluasi dilakukan pada Tanggal 11 Agustus 2025.

Setiap tahapan kegiatan memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Kegiatan observasi penting dilakukan untuk memahami situasi dan kebutuhan spesifik, sehingga program pengabdian dapat dirancang dengan tepat

sasaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di lokasi pengabdian serta melakukan orientasi dan koordinasi dengan lingkungan pengabdian di SMP Negeri 19 Palu. Pada kegiatan ini tim pengabdian menemui langsung kepala sekolah dan jajarannya sebagai kelanjutan dari komunikasi yang telah terjalin sebelumnya melalui surat permohonan dan kesediaan antara pihak sekolah dan tim pengabdian. Kegiatan observasi bertujuan untuk melakukan koordinasi terkait kesediaan pihak sekolah dalam pelaksanaan program pengabdian, dilanjutkan dengan melakukan kesepakatan terkait waktu pelaksanaan, persiapan-persiapan, kesiapan peserta, penetapan guru yang membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian serta akomodasi lainnya yang dibutuhkan. Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdian dalam mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan pada proses pelaksanaan termasuk persiapan materi, rancangan pelaksanaan kegiatan, persiapan instrumen dan tahap evaluasi.

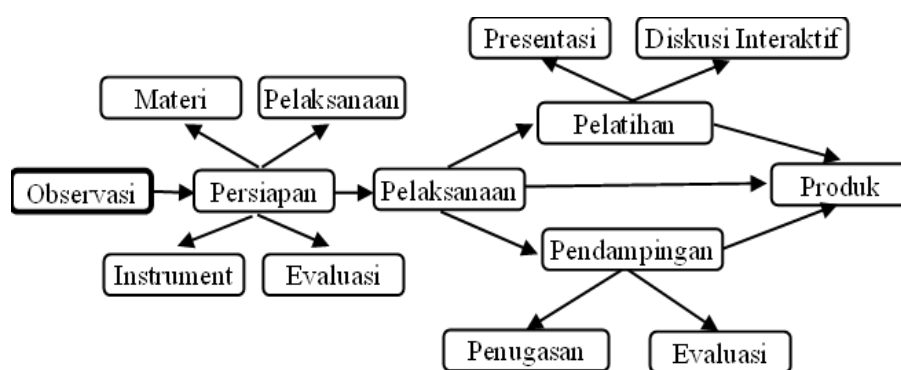
Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti kegiatan yang diawali dengan kegiatan presentasi yang diterapkan untuk menjelaskan konsep tentang model PBL berbasis UbD dan peranannya dalam pengajaran inovatif di kelas. Topik ini terkait standarisasi proses pembelajaran dan komponen penting dalam RPP/Modul Ajar. Tahap presentasi materi dipadukan dengan diskusi interaktif terkait pemahaman guru terhadap model PBL berbasis UbD. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek langsung merancang pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD melalui kerja kelompok. Kelompok kerja dibentuk berdasarkan rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendampingan dilakukan selama melakukan kerja kelompok dan tim pengabdian senantiasa melayani pertanyaan dan memberi petunjuk pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok. Tim pengabdian cepat tanggap memberi arahan atas hasil kerja yang ditunjukkan dan memberi petunjuk untuk memperbaiki dan mengembangkan komponen lainnya yang kurang memadai. Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau produk yang telah dikembangkan dan diselesaikan. Kualitas produk dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang dikembangkan oleh tim pengabdian (Tabel 1).

Tabel 1. Rubrik Penilaian Produk Rancangan Pembelajaran Menggunakan Model PBL Berbasis UbD

| Skor | Aspek yang dinilai                                                                                                                                | Kriteria      |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 5    | Sintak PBL runut dan jelas serta ada keterkaitan tujuan pembelajaran, rencana asesmen dan langkah pembelajaran                                    | Sangat Baik   |
| 4    | Sintak PBL runut tapi kurang jelas serta ada keterkaitan tujuan pembelajaran, rencana asesmen dan langkah pembelajaran                            | Baik          |
| 3    | Sintak PBL runut tapi kurang jelas serta ada keterkaitan tujuan pembelajaran dengan rencana asesmen, namun langkah pembelajaran kurang sistematis | Cukup baik    |
| 2    | Sintak PBL runut tapi kurang jelas serta tidak ada keterkaitan tujuan pembelajaran, rencana asesmen dan langkah pembelajaran                      | Cukup baik    |
| 1    | Sintak PBL tidak runut dan kurang jelas serta tidak ada keterkaitan tujuan pembelajaran, rencana asesmen, langkah pembelajaran                    | Sangat kurang |

Sumber: Diolah Peneliti

Selain itu, tahap ini menilai pula keterlibatan dan kecakapan guru dalam merancang pembelajaran dengan model PBL berbasis UbD menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan sepanjang proses pendampingan dan praktek langsung. Adapun kerangka kerja kegiatan ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Meningkatkan Keterampilan Guru SMP Kota Palu dalam Merancang Pembelajaran PBL Berbasis *Understanding by Design*” telah berhasil dilakukan di SMP Negeri 19 Palu pada Bulan Agustus 2025 oleh dosen Progran Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Tadulako. Tim Pengabdian terdiri dari lima orang dosen dibantu tiga mahasiswa Program S1 Pendidikan Biologi.

Aktivitas berlangsung di dalam ruangan guru, dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh 15 guru mata pelajaran.

Aktivitas ini diawali dengan pemaparan materi. Materi yang dipresentasikan mencakup model pembelajaran berbasis masalah yang menitikberatkan pada konsentrasi dari masing-masing tahapan PBL, bagaimana setiap tahapan PBL harus dirancang untuk menjadi alur pembelajaran yang menarik dan bermakna, bagaimana menggunakan semua sintaks PBL dengan benar dan menunjukkan contoh aplikasinya dalam pembelajaran, serta bagaimana menggunakan teknik manajemen waktu yang efektif untuk masing-masing sintaks PBL agar waktu tidak terbuang untuk menerapkan setiap PBL. Pendekatan UbD juga dibahas khususnya kaitannya dengan definisi, singkatan dan makna dari setiap aspek UbD, pentingnya pendekatan UbD dalam pembelajaran, bagaimana merancang dengan tepat, serta metode perancangan pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD. Setiap peserta merespon secara serius proses pemaparan materi. Guru di SMP Negeri 19 Palu sangat memperhatikan setiap materi yang disampaikan. Beberapa dari mereka mencatat bagian yang mereka anggap penting. Keadaan ini mencerminkan kemauan guru-guru untuk memperoleh pengetahuan bermakna mengenai pembelajaran inovatif.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Semangat guru-guru mengikuti kegiatan ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kepala Sekolah pertama kali mengajukan pernyataan dan pertanyaan. Kepala Sekolah mengapresiasi kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Palu karena kegiatan ini dianggap sangat penting sebagai sarana bagi guru untuk memperoleh pengetahuan yang disajikan oleh tim pengabdian. Kepala Sekolah juga sangat antusias dengan gaya pengajaran PBL yang sangat inovatif karena meminimalkan dominasi guru di kelas. Guru tidak lagi menyediakan materi yang padat, tetapi guru bertugas untuk memfasilitasi, mendukung dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan PBL serta untuk mengkarifikasi dan memberi panduan tentang semua isu yang diangkat. Prinsip UbD yang dipadukan ke dalam model PBL juga dibahas oleh kepala sekolah. Guru lain juga mengajukan pertanyaan serupa, seperti pentingnya UbD untuk desain pembelajaran, bagaimana UbD berhubungan dengan tujuan pembelajaran, dan metode penggunaan UbD dalam rancangan pembelajaran. Pertanyaan yang disampaikan dapat memberi gambaran bahwa guru-guru telah memahami materi yang disajikan dan mempertanyakan bagian-bagian tertentu yang belum dipahami.

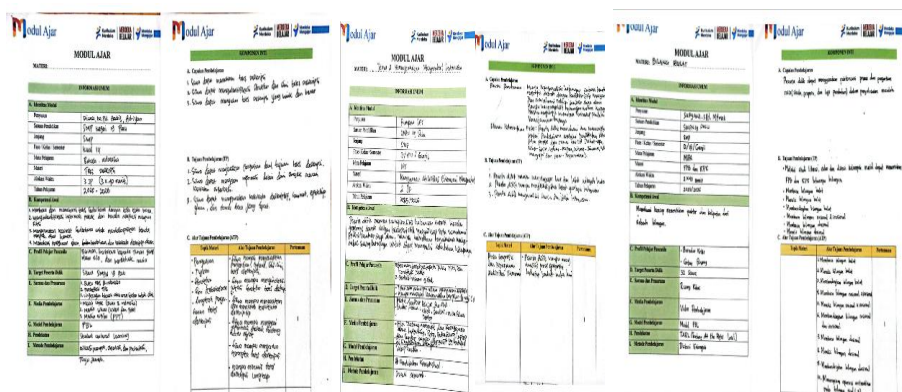
Pemahaman guru terhadap materi ini terlihat saat guru memberi pertanyaan, diawali dengan pemaparan singkat tentang konsep yang mereka pahami. Selain itu, guru-guru antusias memberi jawaban pada pertanyaan teman-temannya saat tim pengabdian memberi kesempatan kepada guru lain memberi tanggapan atau jawaban pada pertanyaan temannya sebelum dijawab oleh tim pengabdian. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa seseorang dapat dianggap memahami sesuatu jika dia dapat menjelaskan atau memberikan penjelasan yang lebih rinci menggunakan kata-katanya sendiri (Sudijono, 2011) dan seseorang mau mengoreksi kesalahpahaman terhadap suatu konsep dan meyakini bahwa pengetahuan yang dimiliki bukanlah titik akhir yang statis namun senantiasa diperbaharui (Mills, 2016). Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD. Guru menunjukkan pemahaman terhadap cakupan sintaks PBL dan mereka mulai membangun pemahaman terhadap prinsip UbD. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu membangun pemahaman konsep dan melatih keterampilan guru berpikir kritis. Oleh karena itu, pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman dan membangun keterampilan berpikir.

Penugasan diberikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran PBL berbasis UbD yang dilakukan saat pendampingan. Untuk setiap mata pelajaran yang diampuh, guru ditugaskan merancang pembelajaran dengan model PBL berbasis UbD, dan tugas diselesaikan dalam kelompok. Guru yang hadir dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran yang mereka kuasai: IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Mengerjakan tugas kelompok, menarik bagi guru. Guru-guru terlihat sangat terlibat dalam merancang pembelajaran PBL berbasis UbD melalui diskusi kelompok. Tugas dituliskan pada lembar kerja yang sudah disediakan sebelumnya. Setiap kelompok dikunjungi oleh tim pengabdian yang datang untuk membantu dan membimbing mereka dalam menyelesaikan tugas. Hasil pengamatan pada aktivitas guru menunjukkan bahwa semua guru melakukan kerjasama yang baik dan saling membantu menyelesaikan tugas, berkomunikasi secara baik dengan sesama anggota kelompoknya, tingginya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dan semua anggota kelompok berperan aktif pada masing-masing kelompoknya. Proses pendampingan dalam kerja kelompok telah mampu menciptakan suasana kolaborasi dan kerjasama aktif dalam memperoleh wawasan baru serta meningkatkan kepercayaan diri dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbasis UbD yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu memberikan penguatan pemahaman (Amirudin, 2025; Firmansyah et al., 2025) dan membangun kesadaran pentingnya komunikasi sehingga melahirkan kekompakan dan ketangguhan (Rahayu & Marini, 2022).

Hasil perundingan secara kelompok ditunjukkan di depan kelas dan kesempatan diberikan kepada kelompok lain untuk menanggapi dengan cara memberi kritik, saran, dan pertanyaan. Setiap kelompok berasal dari rumpun mata pelajaran mempresentasikan hasil dari rancangan pembelajaran. Kelompok penyaji menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan serta mengapresiasi saran dari kelompok lain. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan refleksi tentang hasil kerja setiap kelompok, menjelaskan semua tanggapan, dan



memberikan dukungan untuk setiap masalah yang muncul selama penyelesaian tugas. Gambar 2 menunjukkan rancangan pembelajaran dengan model PBL berbasis UbD.



Gambar 2. Hasil Kerja Kelompok Bahasa, MIPA dan IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 19 Palu telah berhasil menggunakan model PBL berbasis UbD dalam rancangan pembelajaran (Gambar 2). Hasil evaluasi terhadap rancangan pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD bahwa semua kelompok mendapat skor 5 dengan kriteria sangat baik. Capaian yang diperoleh mencerminkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya pada kompetensi pedagogis dan profesional. Kemampuan yang ditunjukkan guru-guru ini mengikuti teori pembelajaran berbasis praktik yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat memperluas pemahaman dan retensi pengetahuan (Fitriawati, 2024; Woezik et al., 2020; Yudistira et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melatih guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD berlangsung dengan baik dan berhasil mendorong guru untuk belajar membuat modul ajar dengan model PBL berbasis UbD. Sejak awal hingga akhir kegiatan, guru sangat terlibat. Dokumentasi tentang kolaborasi Tim Pengabdian dengan kepala sekolah dan guru-guru, ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto Tim pengabdian bersama Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 19 Palu

Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Palu dan wakilnya memiliki semangat yang sama dengan tim pengabdian dan guru-guru sepanjang kegiatan pengabdian. Tim Pengabdian memiliki kemampuan menyemangati guru-guru sehingga mereka menjadi terampil merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL berbasis UbD. Sejak mengikuti presentasi oleh Tim Pengabdian, berpartisipasi dalam diskusi interaktif, menyelesaikan tugas secara berkelompok sampai akhir kegiatan, dan bahkan mengirimkan tugas secara lengkap melalui link yang disediakan oleh Tim Pengabdian, guru tetap semangat untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, kolaborasi, dan komunikasi antar guru.

Kelemahan kegiatan ini antara lain tidak melakukan analisis kuantitatif terhadap data yang dikumpulkan dan durasi kegiatan yang relatif singkat sehingga belum menjamin keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini pula tidak menyertakan evaluasi terhadap dampak langsung produk pada hasil belajar siswa, sehingga aspek keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh belum dapat dinilai secara komprehensif. Namun demikian secara keseluruhan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melatih guru SMP Negeri 19 Palu menggunakan model PBL berbasis UbD untuk merancang pembelajaran, berpengaruh positif pada pemahaman dan kemampuan guru khususnya dalam membuat desain pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, menemukan sarana untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, dan menyusun rancangan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam membangun budaya reflektif dan kolaboratif yang bersifat dialogis dan partisipatif, serta memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan membantu guru dalam mengatasi setiap kesulitan dihadapi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan pemahaman guru-guru pada pembelajaran inovatif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi potensi guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berimplikasi pada peningkatan kapasitas individu guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar kegiatan pelatihan dan pendampingan senantiasa dapat dilakukan dalam membekali guru dengan ragam keterampilan agar kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kegiatan serupa dapat diperluas dan dilakukan secara berkelanjutan, termasuk melibatkan peserta didik dan pemangku kebijakan agar hasilnya dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Pelatihan guru yang berkelanjutan, reflektif, dan kolaboratif harus menjadi prioritas utama bagi para pembuat kebijakan, pimpinan sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD sangat direkomendasikan untuk diaplikasikan pada semua mata pelajaran pada semua tingkat Pendidikan agar tercipta pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah membuahkan hasil yang ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman guru SMP Negeri 19 Palu, Sulawesi Tengah, menggunakan model PBL berbasis UbD untuk merancang pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan guru-guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model PBL berbasis UbD pada semua mata pelajaran yang diampuh. Keterampilan guru dalam merancang pembelajaran inovatif berhasil ditingkatkan sebagaimana ditunjukkan dengan hasil evaluasi terhadap kualitas produk dengan capaian berada pada kriteria sangat baik. Selain itu, hasil pengamatan tentang pekerjaan guru menunjukkan bahwa semua guru bekerjasama dengan baik, berkolaborasi dan saling membantu menyelesaikan pekerjaan, melakukan komunikasi yang efektif dengan anggota dalam kelompoknya, tingginya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dan semua anggota kelompok berperan aktif pada masing-masing kelompoknya. Dengan demikian temuan ini memperlihatkan bahwa pelatihan disertai pendampingan membantu guru-guru dalam mengatasi kendala dalam menyusun rancangan pembelajaran terutama terkait penempatan sintaks PBL secara runut dan miskonsepsi terhadap pemaknaan setiap sintaks. Konsekuensi logis dari program ini telah berkontribusi signifikan pada peningkatan kemampuan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif menggunakan masalah kontekstual berbasis UbD. Implikasi dari tindakan ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis masalah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi guru-guru dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuannya untuk merancang pembelajaran kontekstual yang mengedepankan kualitas pembelajaran berpusat pada siswa sesuai dengan keperluan siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi salah satu model penguatan keterampilan dan kemampuan semua guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Tadulako dan Wakil-wakilnya yang telah menyediakan dana melalui Dana BLU FKIP Tahun Anggaran 2025 untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada SMP Negeri 19 Palu sebagai mitra kegiatan yang telah mendukung pelaksanaan program. Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 19 Palu dan Guru-guru peserta pelatihan atas partisipasi dan antusiasmenya serta kepada staf administrasi, tim pelaksana dan mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan teknis, penyusunan materi, dan dokumentasi kegiatan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

## REFERENCES

- Amirudin, N. (2025). Pendampingan Peningkatan Program Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Literasi Budaya. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 182–192. <https://doi.org/10.32529/tano.v8i2.4323>
- As'ari, A. R. (2014). Penggunaan Backward Design dalam Merancang Pembelajaran Matematika yang Bernuansa Observation based Learning. Makalah Disajikan Dalam Seminar Jurusan Matematika FMIPA. Universitas Negeri Malang, 1–8. <https://doi.org/10.13140/2.1.3486.4165>
- Astuti, D., Siswandari, & Santosa, D. (2017). E-Book for Problem Based Learning to Improve Learning Outcome of the Students. *International Conference on Teacher Training and Education*, 158, 220–227. <https://doi.org/10.2991/ictte-17.2017.45>
- Bakar, M. A., Jilani, J., Jailani, N., Razali, R., Shukur, Z., & Aziz, M. J. A. (2013). Student Centered Learning Environment for Project Monitoring. *Procedia Technology*, 11, 940–949. <https://doi.org/10.1016/j.protecy.2013.12.279>
- Daouk, Z., Bahous, R., & Bacha, N. N. (2016). Perceptions on the effectiveness of active learning strategies. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 8(3), 360–375. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2015-0037>
- Fatmawati, W., Sutisno, & Purwaningsih, C. (2023). Understanding By Design Berbasis Pbl Berdiferensiasi Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Polinomial. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, November, 1599–1608.
- Firmansyah, Prasada, E. A., Soraya, N., Rohmadi, & Boty, M. (2025). Pendampingan Peningkatan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Mahasiswa KKN ke-82 UIN Raden Fatah Palembang. *Inisiatif : Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.61227>
- Fitriawati. (2024). Pentingnya Pelatihan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 258–265. <https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1563>
- Fitriyani, & Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v2i1>
- Fogg, C., Lanning, E., Shoebridge, J., Longstaff, J., De Vos, R., Dawson-Taylor, K., Glanville-Hearson, A., Carpenter, D., Court, S., Brown, T., Heiden, E., & Chauhan, A. (2022). The role of Participatory Action Research in developing new models of healthcare: Perspectives from participants and recommendations for ethical review and governance oversight. *Ethics, Medicine and Public Health*, 24, 100833. <https://doi.org/10.1016/j.jemep.2022.100833>
- Ginting, D. A., Suprayetno, E., Rosmen, Marpaung, F. D. N., & Hassan, M. (2024). Pelatihan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based-Learning Bagi Guru SMP Swasta Mulia Hamparan Perak. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i1.224>
- Hammond, K. M., & Brown, S. (2021). Transitioning to learning outcomes at the coalface: An academic's quantitative evaluation at the course level. *Studies in Educational Evaluation*, 68, 100961. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100961>
- Hasibuan, R., Raflika, L., Siregar, F. H., Avira, D., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Pelatihan Profesioanal Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Mengajar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 54–64. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.468>
- Herman, K. C., Reinke, W. M., Dong, N., & Bradshaw, C. P. (2022). Can Effective Classroom Behavior Management Increase Student Achievement in Middle School? Findings From a Group Randomized Trial. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 144–160. <https://doi.org/10.1037/edu0000641>
- Huang, D. (2025). Innovative interactive instruction to enhance learning behaviors. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10(1), 100641. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100641>



- Ketpichainarong, W., Panijpan, B., & Ruenwongsa, P. (2010). Enhanced learning of biotechnology students by an inquiry-based cellulase laboratory. *International Journal of Environmental and Science Education*, 5(2), 169–187. <http://www.ijese.com/>
- Koçoğlu, A., & Kanadlı, S. (2025). The effect of problem-based learning approach on learning outcomes: A second-order meta-analysis study. *Educational Research Review*, 48, 100690. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100690>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Lestari, H., & Kuryani, T. (2023). Modul Prinsip Pengajaran Dan Asesmen I. In M. Mursadi (Ed.), *Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi* (2nd ed.).
- Mackenzie, J., Tan, P.-L., Hoverman, S., & Baldwin, C. (2012). The value and limitations of Participatory Action Research methodology. *Journal of Hydrology*, 474, 11–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2012.09.008>
- Mills, S. (2016). Conceptual Understanding : A Concept Analysis Conceptual Understanding : A Concept Analysis. *The Qualitative Report*, 21(3), 546–557. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2016.2308>
- Nadrin, Kamaruddin, A., Patmasari, A., Agussatriana, & Anggreni, A. (2024). Pelatihan Penggunaan Problem-Based Learning dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMK 1 Muhammadiyah Palu. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 284–289. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3431>
- Nguyen, L. T., Kanjug, I., Lowatcharin, G., Manakul, T., Poonpon, K., Sarakorn, W., Somabut, A., Srisawasdi, N., Traiyarach, S., & Tuamsuk, K. (2022). How teachers manage their classroom in the digital learning environment – experiences from the University Smart Learning Project. *Heliyon*, 8(10), e10817. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10817>
- Ottenbreit-Leftwich, A. T., Kwon, K., Brush, T. A., Karlin, M., Jeon, M., Jantaraweragul, K., Guo, M., Nadir, H., Gok, F., & Bhattacharya, P. (2021). The impact of an issue-centered problem-based learning curriculum on 6th grade girls’ understanding of and interest in computer science. *Computers and Education Open*, 2, 100057. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100057>
- Pertiwi, S., Sudjito, D. N., & Rondonuwu, F. S. (2019). Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan Understanding by Design (UbD). *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/juses.v2i1p1-7>
- Rahayu, A. P., & Marini. (2022). Pendampingan Pendidikan Bagi Anak Jalanan dan Dhuafa Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Setiap Anak. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.13320>
- Sekarwangi, T., Sartono, K. E., Mustadi, A., & Abdulah. (2021). The Effectiveness of problem based learning-based interactive multimedia for elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 308–314. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.31603>
- Sharma, A. R., Mandot, P. M., & Singh, J. (2023). Innovative Learning Models and Their Impacts on the Transformation in Education. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology (IJRASET)*, 11(10), 1793–1798. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.56318>
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistiani, I., Nugraheni, N., Guru, P., Dasar, S., & Semarang, U. N. (2023). Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sutarto, Dwi Hastuti, I., Fuster-Guillén, D., Palacios Garay, J. P., Hernández, R. M., & Namaziandost, E. (2022). The Effect of Problem-Based Learning on Metacognitive Ability in the Conjecturing Process of Junior High School Students. *Education Research International*, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/2313448>

- Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., & Michaelson, A. (1999). *Project-based learning: A handbook for middle and high school teachers*. CA: The Buck Institute for Education. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:59654921>
- Widiani, N. K., Putu, N., & Dewi, S. (2025). Pelatihan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS untuk Guru Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v9i1.85061>
- Woezik, T. E. van, Oosterman, J. P., Reuzel, R. P., Wilt, G.-J. van der, & Koksma, J. J. (2020). Practice-based learning: an appropriate means to acquire the attitude and skills for evidence-based medicine. *International Journal Medicine Education*, 24(11), 140–145. <https://doi.org/10.5116/ijme.5ee0.ab48>
- Yudistira, S., Iriani, U., Hestivik, C., & Andriani, T. (2025). Dampak Pelatihan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas. *Alacrity: Journal Of Education*, 5(2), 922–931. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.785>